

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penanaman Akhlak Terpuji terhadap Guru bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman akhlak terpuji terhadap guru pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 2 Banjarmasin telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Guru PAI melakukan penanaman akhlak melalui perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa tunagrahita, penggunaan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, serta penguatan secara berulang. Media pembelajaran yang digunakan bersifat sederhana, konkret, dan mudah dipahami, serta pendekatan personal dilakukan untuk membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.
2. Faktor pendukung dalam penanaman akhlak terpuji terhadap guru meliputi kompetensi dan kesabaran guru, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama antar guru dan pihak sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, adanya program pembiasaan dan penguatan nilai keagamaan turut membantu

terbentuknya sikap hormat dan sopan peserta didik terhadap guru. Adapun faktor penghambat berasal dari pergaulan peserta didik yang kurang mendukung serta ketidakkonsistenan keteladanan sebagian guru, sehingga menimbulkan kebingungan nilai dan menghambat proses internalisasi akhlak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat serta konsistensi seluruh pendidik agar nilai-nilai akhlak terpuji dapat tertanam secara optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Sebagai penutup dari seluruh penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan kesabaran dalam menanamkan akhlak terpuji terhadap guru dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan personal yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Guru juga disarankan untuk melakukan pengulangan secara konsisten agar nilai akhlak dapat tertanam dengan baik pada peserta didik.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan penanaman akhlak terpuji melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan budaya sekolah yang religius, serta peningkatan kerja sama antar guru dan tenaga kependidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Disarankan untuk mengkaji lebih luas mengenai penanaman akhlak pada anak berkebutuhan khusus dengan subjek, metode, atau pendekatan yang berbeda agar hasil penelitian semakin beragam dan komprehensif.